

CAPITAL INTENSITY, TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, DAN TAX AGGRESSIVENESS: GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Muhammad Agung S

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

email: muhagung06@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to examine the effect of capital intensity and corporate social responsibility on tax aggressiveness with good corporate governance as a moderating variable.*

Method: *This study uses samples obtained from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020, using a purposive sampling method with a sample of 40 companies with 142 annual financial statements. The method used in this research is multiple regression analysis and absolute difference value test.*

Finding: *The results of this study indicate that capital intensity has a negative effect on tax aggressiveness. Corporate social responsibility has no effect on tax aggressiveness. Good corporate governance is able to moderate capital intensity on tax aggressiveness. Good corporate governance is not able to moderate corporate social responsibility towards tax aggressiveness.*

Novelty: *The researchers added a moderating variable of good corporate governance, because it has a considerable influence in overseeing the performance of management to run the company's operations and to see how much influence good corporate governance has moderated in the study.*

Keywords:

Capital intensity, corporate social responsibility, tax aggressiveness, good corporate governance

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka pendapatan penduduk akan meningkat dan semakin banyak perusahaan yang didirikan baik dalam skala usaha kecil maupun besar (Indradi, 2018). Banyak perusahaan manufaktur yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi (Hidayat & Fitria, 2018). Pendapatan yang diperoleh dari mendirikan perusahaan memiliki keuntungan tersendiri bagi negara dalam meningkatkan pendapatan negara melalui sektor pajak (Indradi, 2018).

Pajak memiliki kedudukan yang sangat kuat (Amiah, 2021) dan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional (Ayem & Setyadi, 2019). Penerbitan *tax amnesty* dilakukan pemerintah dalam upaya pemaksimalan penerimaan pajak. UU No.11 Tahun 2016 mengenai pengampunan pajak menginformasikan bahwa *tax amnesty* adalah pengungkapan harta dan pembayaran uang denda untuk penghapusan atas kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal ini perlawanan dengan keinginan perusahaan yang ingin menekan pelaporan pajak, mengakibatkan pihak perusahaan melakukan perbatan yang tidak terpuji seperti tindakan agresivitas pajak (Nugraha & Meiranto, 2015).

Kementerian keuangan dengan mengacu UU No.14 Tahun 2008, tentang keterbukaan informasi publik. Pada kenyataannya bahwa data penghindaran dan penggelapan pajak sulit diakses oleh publik. Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitria 2018) menyatakan bahwa sekitar 80% melakukan penggelapan pajak, sisanya adalah wajib pajak perorangan. Pengelakan pajak merupakan masalah serius di Indonesia diduga setiap tahun ada 110 triliun yang merupakan angka penghindaran pajak (Suara.com, 2017).

Frank *et al* (2009) berpendapat bahwa *tax aggressiveness* adalah tindakan manipulasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak yang dapat atau tidak dapat dipertimbangkan sebagai penghindaran pajak yang menyimpang (*fraudulent tax evasion*). Banyaknya perusahaan di Indonesia terhitung melakukan tindakan *tax aggressiveness* membuat Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan

perusahaan ke dinas pajak Indonesia, yang dihitung sebagai pelanggaran pajak (Tribunnews.com, 2017). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *tax aggressiveness*.

Faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax aggressiveness* yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* atau intensitas modal yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari *et al*, 2017). Semakin meningkat total aset tetap perusahaan maka perusahaan mampu melakukan pembayaran pajak, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan agresivitas pajak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hazir (2019), Maulidah & Prastiwi (2019), dan Alifa *et al* (2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax aggressiveness* yaitu tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan untuk menunjukkan kepada publik bahwa selain untuk mencari keuntungan perusahaan juga melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan sosial dan mampu mewujudkan harapan masyarakat (Yunistiyani & Tahar, 2017). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberi citra positif untuk perusahaan yang dijadikan nilai tambah yang dapat dihasilkan, dengan cara memaksimalkan program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan efektif antara tanggung jawab sosial perusahaan yang mempengaruhi *tax aggressiveness*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviana & Wahidahwati (2017) dan Maria *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Jika suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak maka akan kehilangan reputasinya di mata *stakeholder* nya (Harjito *et al.*, 2017).

Penerapan dan penegakan *good corporate governance (GCG)* dinilai sebagai media yang akan mempengaruhi *tax aggressiveness*. Semakin baiknya *good corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan, maka perusahaan cenderung memiliki kesan baik dimata masyarakat, dan sebaliknya lemahnya *good corporate governance* perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Pada penelitian ini *variable good corporate governance* yang digunakan yaitu komite audit. Hal ini komite audit yang memiliki peran membantu memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi (Yunistiyani & Tahar, 2017). Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan ingin mendapatkan citra yang baik oleh masyarakat.

Penjelasan diatas masih terlihat adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya, sehingga *tax aggressiveness* masih dianggap topik yang layak dan menarik untuk diteliti kembali. Mengetahui seberapa tinggi pengaruh *tax aggressiveness* khususnya pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur di BEI sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur ini terdiri dari berbagai subsektor dan kegiatannya menunjukan keberagaman dan kompleksitas tersendiri yang dapat mencerminkan *tax aggressiveness* secara umum. Tema penelitian ini masih menarik untuk diteliti karena masih banyaknya fenomena yang terjadi pada perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang cenderung melakukan penghindaran pajak.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

LANDASAN TEORI

Legitimacy Theory

Legitimacy theory adalah suatu organisasi dapat mengelola perusahaan dalam berorientasi terhadap masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (Gray *et al.*, 1995). *Legitimacy theory* membantu untuk memahami perilaku organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan 14 tugasnya, mengembangkan tindakan tanggung jawab sosialnya serta mengawasi hasil kebijakan tanggung jawab sosial tersebut (Zyznarska, 2018). Semakin rendah *capital intensity* dan tingginya tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas dalam pajak, dengan adanya *good corporate governance* diharapkan dapat memperkuat hubungan *capital intensity* dan memperlemah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *tax aggressiveness*.

Tax Aggressiveness

Tindakan agresivitas pajak sudah sering terjadi di berbagai perusahaan, baik di Indonesia maupun dunia. Menurut Novitasari, Ratnawati, and Silfi (2017) *tax aggressiveness* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Di sisi lain menurut Gunawan (2017) agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah.

Capital Intensity

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan meninvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Variabel penelitian ini yakni *capital intensity* akan dilihat melalui intensitas aset tetap. Rodriguez & Arias (2012) bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap tiap tahunnya karena beban penyusutan berpengaruh sebagai pengurangan beban pajak. *Capital intensity* atau Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal) (Ghozali, 2021). Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, jadi intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar (Novitasari, Ratnawati, dan Silfi, 2017).

Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan aktivitas perusahaan yang memiliki tujuan untuk mewujudkan ikatan yang baik dengan masyarakat melalui aktivitas dengan nilai dan norma yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Wardani & Wijayanti, 2022). Pemberian tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan beranggapan bahwa hal tersebut merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, padahal sebenarnya merupakan suatu bentuk timbal balik perusahaan dengan masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial terhadap masyarakat Makhfudloh *et al* (2018). Sari & Prihandini (2019) berpendapat bahwa *legitimacy theory* terdapat perbedaan antara harapan perusahaan dengan masyarakat dan hubungan antara kesadaran publik dan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan citra baik dimata publik dan bisa melakukan operasional perusahaan dengan lancar serta keberlangsungan hidup perusahaan terjaga dalam jangka waktu yang lama (Gunawan & Resitarini, 2019). Salah satu cara untuk melihat tanggung jawab sosial perusahaan yaitu dengan pelaporan informasi CSR berdasarkan standar penilaian G4 *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) (Fitri & Munandar, 2018; Gunawan, 2017; Sari & Prihandini, 2019).

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *super visi* atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan (Darma *et al*, 2019). Desai & Dharmabala (Adhelia, 2018) secara definitif *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Manfaat penerapan *good corporate governance* dapat dirasakan ketika perusahaan menerapkan *good corporate governance* serta memiliki organ perusahaan yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama perusahaan (Yunistiyani & Tahar, 2017). *Good corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan komite audit. Komite audit memiliki peran membantu memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi (Yunistiyani & Tahar, 2017). Jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan (Ayem *et al*, 2019). Jumlah dari komite audit setiap perusahaan paling sedikit terdiri dari 3 anggota, termasuk ketua dan anggota sebagaimana yang ditetapkan oleh BEI (Sarra, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Capital intensity dan tax aggressiveness

Capital intensity atau Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal) (Novitasari *et al*, 2017). Semakin meningkat total aset tetap perusahaan maka perusahaan mampu melakukan pembayaran pajak, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan agresivitas pajak. Perusahaan yang menginvestasikan aset tetapnya bukan berarti melakukan penghindaran pajak secara agresif melalui penyusutan aset tetap melainkan untuk operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan agresivitas pajak. Sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan berorientasi terhadap masyarakat, pemerintah dan lingkungan (Gray *et al.*, 1995). Hal tersebut karena perusahaan tersebut sudah beroperasi sesuai nilai dan norma yang dimiliki masyarakat agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan citra perusahaan menjadi baik dimata masyarakat luas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hazir (2019), Maulidah & Prastiwi (2019), dan Alifa *et al* (2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* dan penelitian Harjito *et al.* (2017) dan Wijayanti *et al.*, (2017) yang menyatakan adanya hubungan signifikan *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi *capital intensity*, maka berbanding terbalik pada upaya *tax aggressiveness* perusahaan yakni semakin rendah.

H1 : *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*

Tanggung jawab sosial perusahaan dan tax aggressiveness

Tanggung jawab sosial perusahaan salah satu media perusahaan dalam melakukan pelanggaran perpajakan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan untuk menunjukkan kepada publik bahwa selain untuk mencari keuntungan perusahaan juga melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan sosial dan mampu mewujudkan harapan masyarakat (Yunistiyani dan Tahar, 2017). Pelaporan tanggung jawab sosial harus menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi yang dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan yang tidak mengganggu nilai yang ada dimasyarakat dan lingkungan, untuk mendapatkan hal tersebut dimata publik perusahaan harus memiliki agresivitas pajak yang rendah Makhfudloh *et al* (2018). Hal tersebut bukan semata-mata perusahaan patuh, tetapi perusahaan menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk menyembunyikan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat (Rianto *et al.*, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviana & Wahidahwati (2017) dan Maria *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

H2 : tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*

Good corporate governance dapat memperkuat capital intensity terhadap tax aggressiveness

Good corporate governance merupakan suatu konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui super visi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan (Darma *et al*, 2019). Semakin meningkatnya total aset tetap perusahaan maka perusahaan mampu melakukan pembayaran pajak, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan agresivitas pajak. Adanya komite audit memiliki peran membantu memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi (Yunistiyani & Tahar, 2017). Hal tersebut menyatakan bahwa adanya jumlah komite audit di dalam perusahaan maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yaitu membantu untuk mengawasi hasil kinerja perusahaan agar tetap memiliki citra yang baik di masyarakat (Zyznarska,2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafli & Ananda (2020) menunjukkan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh negatif *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Adanya komite audit di perusahaan dapat memperbaiki kinerja pelaporan manajemen, agar meminimalkan terjadinya penghematan pajak atau penghindaran pajak secara agresif.

H3 : *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*

Good corporate governance dapat memperlemah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap tax aggressiveness

Variabel *good corporate governance* sesuai dengan teori legitimasi menjelaskan perusahaan dalam melakukan usaha mempunyai batasan oleh norma dan nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Mustika 2017). Tanggung jawab sosial perusahaan memberikan informasi dan keuntungan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan agar dipercaya dan memberi pengaruh ketidakpastian dimasa depan (Gunawan, 2017). jika perusahaan tidak mempertanggungjawabkan dalam pengungkapan yang dibuat akan dicurigai publik maupun *stakeholder* apa yang sebenarnya terjadi (D. Sari and Tjen 2016)). Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang semakin transparan maka akan semakin lebih hati-hati dalam melakukan tax aggressiveness. Seperti halnya penelitian yang diteliti oleh Yogiswari & Ramantha (2017) yang menyatakan komite audit dapat memoderasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap agresivitas pajak.

H4 : *good corporate governance* dapat memperlemah pengaruh positif tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *tax aggressiveness*.

METODOLOGI PENELITIAN

Sifat penelitian yang digunakan merupakan bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga penelitian dalam bentuk angka dan dalam mengolah data penelitian ini menggunakan SPSS 20. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Peneliti dalam menentukan data sampel penelitian laporan keuangan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 40 perusahaan dengan 200 laporan keuangan tahunan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Analisis diuji dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 20.

Definisi Operasional

Tax Aggressiveness

Agresivitas pajak sebagai manajemen untuk menurunkan pendapatan kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak yang mencakup kegiatan perencanaan pajak yang legal serta aktivitas yang ilegal (Junensie et al. 2020). Penelitian ini dalam mengukur *tax aggressiveness* dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun proksi utama yang digunakan dalam pengukuran *tax aggressiveness* adalah proksi *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dianggap mencerminkan perbedaan tetap antara laba fiskal dengan perhitungan laba buku (Ayu et al, 2015). Semakin rendah nilai ETR menunjukkan adanya agresivitas pajak di perusahaan, maka ETR yang semakin rendah menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan yang dibayarkan lebih kecil dari laba sebelum pajak. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yanti & Hartono (2019) dan Natalya (2018) adalah:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity sebagai variabel bebas pada penelitian ini yang merupakan seberapa besar jumlah modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Rodríguez & Arias, 2012). Pengukuran *Capital Intensity* menggambarkan proporsi suatu aset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan. *Capital intensity* menggunakan rasio antara total aset tetap yang mengacu pada penelitian Andhari & Sukartha (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$Capital Intensity = \frac{\text{Total aset tetap} - \text{Penyusutan}}{\text{Total aset}}$$

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan standar yang telah diterapkan

oleh *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) dengan jumlah 91 indikator. Pada Gri-G4 indikator pengungkapan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu ekonomi, lingkungan, tanggung jawab atas produk, masyarakat, sosial, dan hak asasi manusia. Rumus pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

CSRI : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum x_i$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i.

n_i : Jumlah item indikator pengungkapan CSR (n=91)

Good Corporate Governance

Komite audit merupakan komite tambahan yang dibentuk oleh dewan komisaris (Putri & Hanif, 2020) yang bertanggung jawab untuk menjaga independensi auditor dari pengaruh manajemen (Suyanto et al., 2021). Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah melalui tahap uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dari semua uji asumsi klasik yang peneliti lakukan data dinyatakan lolos. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig. 0,560 berada di atas nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut baik karena berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji park* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi >0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan pada semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, oleh karena itu tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Hasil uji statistik Q: *Box pierce* dan *Ljung* jelas bahwa *lag* (16) berada diantara dua atau kurang dari dua sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	,225	,010		21,636	,000
	<i>CAPINT</i>	,042	,017	,211	2,555	,012
	<i>CSR</i>	,074	,062	,100	1,208	,229

Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Seunder,2021,diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Intensitas pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,012<0,05 dengan nilai t sebesar 2,555 dan nilai B sebesar 0,042. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap ETR dan hipotesis yang menyatakan variabel *capital intensity* berpengaruh

negatif terhadap *tax aggressiveness* terdukung. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada tingkat signifikansi 5%. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,229 > 0,05$ dengan nilai *t* sebesar 1,208 dan nilai *B* sebesar 0,074. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak tidak terdukung.

Tabel 2
Hasil uji nilai selisih mutlak persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	<i>B</i>	Std. Error	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	,261	,006		45,812	,000
Zscore(CAPINT)	,009	,003	,242	2,895	,004
Zscore(KA)	,002	,005	,044	,360	,719
Moderasi1	-,009	,005	-,250	-2,039	,043

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji analisis nilai selisih mutlak persamaan 1 diatas menunjukkan bahwa secara individu variabel *capital intensity* memiliki nilai koefisien sebesar 0,009 dan nilai *t* sebesar 2,895 dengan probabilitas signifikansi 0,004. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dan nilai *t* sebesar 0,360 dengan probabilitas signifikansi 0,719 jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap ETR atau berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Variabel moderasi 1 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,009 dan nilai signifikansi 0,043 kurang dari 0,05 dengan nilai *t* sebesar -2,039, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit dapat memperlemah pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* tidak terdukung.

Tabel 3
Hasil nilai selisih mtlak persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	<i>B</i>	Std. Error	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	,251	,006		40,459	,000
Zscore(CSR)	,004	,003	,118	1,311	,192
Zscore(KA)	-,006	,004	-,160	-1,392	,166
Moderasi2	,000	,005	-,007	-,057	,954

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji nilai selisih mutlak persamaan 2 di atas menunjukkan bahwa secara individu variabel tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,004 dan nilai *t* sebesar 1,311 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,192. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,006 dan nilai *t* sebesar -1,392 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,166. Variabel moderasi2 mempunyai tingkat probabilitas signifikansi 0,954 jauh diatas 0,05 dan nilai *t* sebesar -0,057. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *tax*

aggressiveness, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa komite audit dapat memperlemah pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *tax aggressiveness* tidak terdukung.

Pembahasan

Capital intensity berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* yang dilakukan dengan uji statistik. Hasil uji menunjukkan variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,555 dan nilai B sebesar 0,042. Menurut hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* terdukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap ETR atau *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax aggressiveness*.

Upaya memaksimalkan produksi dapat dilakukan kebijakan intensitas modal (Maulidah & Prastiwi, 2019). *Capital intensity* merupakan banyaknya modal milik perusahaan dengan wujud aset tetap yang dijadikan sebagai investasi perusahaan. Jumlah kepemilikan aset perusahaan dengan jumlah besar, maka semakin banyak pula biaya penyusutannya. Apabila semakin meningkatnya total aset maka perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazir (2019), Maulidah & Prastiwi (2019), Alifa *et al* (2018) dan Maulana (2021) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *tax aggressiveness*. Hasil regresi pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada tingkat signifikansi 5%. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,229 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,208 dan nilai B sebesar 0,074. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak tidak terdukung.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan beban pajak perusahaan. manfaat bagi pemerintah akan terus meningkat dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mendukung perkembangan masyarakat, tenaga kerja serta secara berkelanjutan agar menjadi lebih baik. Selain itu, hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan tindakan penghindaran pajak hanya tertuang dalam laporan keuangan tahunan saja tanpa tahu apakah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang ada dalam indikator penilaian memang dilakukan atau tidak dan penilaian indikator ini merupakan subjektivitas peneliti sehingga dapat dikatakan beda peneliti dapat dihasilkan penilaian yang berbeda

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fionasari *et al* (2017), Makhfudloh *et al* (2018), Hidayatul & Prastiwi (2019), dan Ganjar (2021) yang menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Wahidahwati (2017) dan Maria *et al* (2018) yang menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

good corporate governance dapat memperlemah pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*

Hipotesis 3 yang menyatakan *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* tidak diterima. Hal ini ditunjukkan variabel moderasi 1 pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,009 dan nilai signifikansi 0,043 kurang dari 0,05 dengan nilai t sebesar -2,039, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit dapat memperlemah pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. Jumlah kepemilikan aset perusahaan dengan jumlah besar, maka semakin banyak pula biaya penyusutannya dan beban pajak perusahaan akan rendah. Sehingga perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran pajak dan perusahaan cenderung tidak melakukan agresivitas pajak.

Tingginya jumlah komite audit yang ada di perusahaan dapat mempengaruhi tingkat perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak secara agresif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja komite audit tidak berjalan dengan baik meskipun jumlah komite audit pada perusahaan semakin banyak. Berpengaruhnya komite audit terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan diduga karena kualitas dan independensi dari anggota komite audit tersebut.

Sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan perilaku manajemen perusahaan hanya sekedar melakukan peraturan perusahaan yang berlaku, sehingga pengawasan audit kurang efektif dalam melakukan tugasnya dalam mengawasi perusahaan (Sinaga, 2019). pengawasan komite audit yang rendah maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif melalui investasi aset tetap perusahaan. Oleh karena itu, komite audit dapat mempengaruhi tingkat perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitiannya ini didukung penelitian Dewi (2019) dan Nugraheni & Pratomo (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif komite audit terhadap *tax aggressiveness*.

good corporate governance tidak dapat memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap tax aggressiveness

Hipotesis 4 yang menyatakan *good corporate* dapat memperlemah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *tax aggressiveness* tidak diterima. Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji T di atas menunjukkan variabel moderasi² mempunyai tingkat probabilitas signifikansi 0,954 jauh di atas 0,05 dan nilai t sebesar -0,057. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *tax aggressiveness*.

Hal ini menunjukkan semakin tingginya komite audit yang ada di perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam upaya melakukan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan kinerja komite audit tidak berjalan dengan baik. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan diduga bukan tergantung dari jumlah komite audit yang bergabung, tetapi dilihat dari kualitas dan independensi dari anggota komite audit tersebut. Penambahan anggota komite audit anggota komite audit dalam perusahaan hanya dimaksudkan untuk memenuhi kepatuhan atas peraturan yang ada dimana diharuskan sedikitnya terdapat 3 (tiga) orang anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Rengganis & Putri, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan perilaku manajemen perusahaan hanya sekedar memenuhi peraturan yang ada terkait jumlah komite audit dalam perusahaan sehingga pengawasan komite audit kurang efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Kurang efektifnya fungsi pengawasan komite audit ini dikarenakan komite audit kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya agresivitas pajak perusahaan. Oleh karena itu, komite audit tidak mampu tinggi atau rendahnya perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunistiyani & Tahar (2017) dan Rani (2017) yang menyatakan adanya komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. *Good corporate governance* mampu memoderasi hubungan *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *tax aggressiveness*. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax aggressiveness transfer pricing*, manajemen laba, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, *financial distress* dan konservatisme. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa memperluas sampel dengan menggunakan sektor lain yang terdaftar di BEI seperti sektor *real estate*, pertambangan, dan perbankan.

REFERENSI

- Adhelia, Dita. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017).” *Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 11.
- Aksoy, Hazir. 2019. “Determinants of Effective Tax Rates in Turkey” 4 (1): 35–45. <https://doi.org/10.23892/JRB.2019453293>.
- Akuntansi, Program Studi, and Universitas Trunojoyo Madura. 2018. “Jurnal Akuntansi Dan Bisnis” 18 (1): 48–60.
- Alifa, Asstia, Nuraini Sinulingga, Rumintang Sibrani, Wahyu, and Suropto. 2018. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. Program Studi S1 Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Pamulang,” 104–17.
- Amiah, Nur. 2021. “LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi - Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” 97–107.
- Ayem, Sri, and Afik Setyadi. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013- 2017).” *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1 (2): 228–41. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>.
- Ayem, Sri, Suyanto, and Umi Wahidah. 2019. “Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba” 2 (4): 13–26.
- Darma, Rizky, Yuniarti Dwi Jayanthi Tjahjadi, and Susi Dwi Mulyani. 2019. “Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance , Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5 (2): 137. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>.
- Dewi, Noor Mita, Fakultas Ekonomi, and Universitas Muhammadiyah Semarang. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode” 9 (1): 40–51.
- Fionasari, Dwi, Enni Savitri, and Andreas Andreas. 2017. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia).” *Sorot* 12 (2): 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>.
- Fitri, Riza Aulia, and Agus Munandar. 2018. “The Effect of Corporate Social Responsibility , Profitability , and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable” 9 (March): 63–69. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>.
- Fitria, Eta Febrina. 2018. “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.” *Issn* 2 (1): 1–14.
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, and Sonja Olhoft Rego. 2009. “Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting.” *Accounting Review* 84 (2): 467–96. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>.
- Ganjar, Dimas S. 2021. *Pengaruh Koneksi Politik, Gender Diversity, Corporate Social Responsibility Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ghozali, Ahmad. 2021. “LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi - Return on Aset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” 1–13.
- Gray, Rob, Reza Kouhy, and Simon Lavers. 1995. “Corporate Social and Environmental Reporting : A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure Corporate Social and Environmental Reporting Longitudinal Study of UK Disclosure.”
- Gunawan, Barbara, and Fatimah Kris Resitarini. 2019. “The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)” 102 (Icaf): 13–19. <https://doi.org/10.2991/icafe-19.2019.3>.
- Gunawan, Juniati. 2017a. “Pengaruh Corporate” XXI (03): 425–36.
- . 2017b. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap

- Agresivitas Pajak.” *Jurnal Akuntansi* 21 (3): 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>.
- Harjito, Yunus et al. 2017. “Tax Aggressiveness Seen from Company Characteristics and Corporate Social Responsibility” 5 (2): 77–91.
- Hidayat, Agus Taufik, and Eta Febrina Fitria. 2018. “Capital Intensity, Inventory Intensity,.” *Eksis* 13 (2): 157–68.
- Indradi, Donny. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak” 1 (1): 147–67.
- Junensie, Putu Riska, A A Ayu Erna, I Gusti Ayu, and Intan Saputra. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017” 19 (2017): 67–77.
- Maria, R R, Yulia Dwi, and I G A M Asri Dwija Putri. 2018. “Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Dwiylulaa67@gmail.Com / Telp : + 6289512478401 Fakultas Ekonomi Da” 24: 871–98.
- Maulidah, hidayatul & Prastiwi Dewi. 2019. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal Dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan” 8 (1).
- Mustika. 2017. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Novitasari, Shelly, Vince Ratnawati, and Alfiati Silfi. 2017. “Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1): 1901–14.
- Nugraha, Novia, and Wahyu Meiranto. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (4): 564–77.
- Nugraheni, arfenta S, and Budi Pratomo. 2018. “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance” 5 (2): 2227–34.
- Oktaviana, Leska Lely. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak” 6 (16): 1–20.
- Putri, Agus Alifia, and Rheny Afriana Hanif. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak.” *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1 (3): 384–401. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>.
- Rafli, Ratnawati, and Dhea Ananda. 2020. “Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Persahaan Pertambangan” 22 (1): 120–33.
- Ramantha, I Wayan. 2017. “Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Pada Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 21 (1): 730–59.
- Rani, Puspita. 2017. “No Title” 6 (2): 221–41.
- Rianto, Ketut Sunarta, and Patar Simamora. 2018. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013--2015.” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 15 (2): 237–53. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.84>.
- Rodriguez, elena F, and antonio m Arias. 2012. “Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?” 45 (6).
- Sari, Dahlia, and Christine Tjen. 2016. “Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness.” *International Research Journal of Business Studies* 9 (2): 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>.
- Sari, Putri, and Wiwiek Prihandini. 2019. “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness in Perspective Legitimacy Theory” 2019 (4): 330–43.
- Sarra, Hustna Dara, Dosen Fakultas, Bisnis Universitas, Muhammadiyah Tangerang, Kata Kunci,

- Penghindaran Pajak, and Effective Tax Rate. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia Dan Logam Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)."
- Sinaga, borisma a. 2019. "Niat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik Dengan Theory of Planned Behavior."
- Suara.com. 2017. "Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Mencapai Rp110 Triliun." <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>.
- Sufia, Leem, and Ernie Riswandari. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba, Proporsi Komisaris Independen, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Likuiditas Terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 11 (2): 140–56. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1387>.
- Suyanto, Hani Alfiani, Sari Apriliyana, and Ayu Siciliya. 2021. "Financial Pressure, Deferred Tax Expense, and Tax Aggressiveness: Audit Committee as the Moderation Variable" 13 (2): 180–95.
- Tribunnews.com. 2017. "Indonesia Masuk Peringkat Ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3." <https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>.
- UU No.11 Tahun 2016. 2016. "Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2016." *Euphytica* 18 (2): 22280. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006><http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001><https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>.
- W maulana, Rafiyudin. 2021. "LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi - Agresivitas Pelaporan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal Dan Agresivitas Pajak: Moderasi Kepemilikan Intitusional," 54–65.
- Wardani, Dewi, and Ayu Wijayanti. 2022. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal" 4: 616–27. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.842>.
- Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti, and Yuli Chomsatu. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak" 5 (2).
- Yunistiyani, Vina, and Afrizal Tahar. 2017. "Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2 (1): 1–31. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.9610>.
- Zyznarska-Dworczak, Beata. 2018. "Legitimacy Theory in Management Accounting Research." *Problemy Zarzadzania* 16 (1(72)): 195–203. <https://doi.org/10.7172/1644-9584.72.12>.